

Accelerating the Achievement of SDGs through the Implementation of 3R: The Utilization of Used Plastic Bottles as Educational Piggy Banks for Students of SDN 001 Palaran

Akselerasi Pencapaian SDGs melalui Penerapan 3R: Pemanfaatan Botol Plastik Bekas sebagai Celengan Edukatif bagi Siswa SDN 001 Palaran

Puspa Andini^{1*}, Khusnul Khotimah², Nabila Cynthia Al Fitriyah³, Dwi Ardianti Ningsih⁴, Maulidatu Syarifatijjahro³, Siomara Naftali¹, Mikael Wahyu Awang², Muhammad Yardho Elka Pranata², Kholiq Gibran⁵, Aries Utomo⁶, Faza Alameka⁷

¹ Program Studi S1 Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

² Program Studi S1 Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, PSDKU Universitas Mulia, Samarinda, 75123 Kalimantan Timur, Indonesia.

³ Program Studi S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

⁴ Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

⁵ Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

⁶ Magister Kajian Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

⁷ Sistem Informasi, PSDKU Universitas Mulia, Samarinda, 75123 Kalimantan Timur, Indonesia.

* Alamat Koresponding. E-mail: andinipuspa762@gmail.com; Tel. +62-858-454-619-71.

ABSTRACT: Plastic waste is one of the environmental problems that needs to be introduced to children from an early age. Elementary schools provide a strategic environment for delivering waste management education through learning activities that involve direct practice. This activity aimed to provide education on waste management and introduce the application of the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle) through the utilization of used plastic bottles to make educational piggy banks. The activity was conducted at SDN 001 Palaran, involving 52 sixth-grade students. The implementation method used an educational, participatory, and hands-on approach consisting of preparation, waste management education, piggy bank-making practice, and evaluation and reflection. The results showed that students actively and enthusiastically participated throughout the educational and practical activities. Students were able to follow the steps of making educational piggy banks with guidance from the facilitators and produced various designs according to their creativity. This activity provided direct experience in applying the reuse principle, developing creativity, and understanding that used materials can still be transformed into functional products. The activity contributes to Sustainable Development Goal (SDG) 12, Responsible Consumption and Production, through the introduction of responsible waste management and the application of the 3R principles. It also supports SDG 4, Quality Education, through educational and hands-on learning activities. Therefore, this activity can serve as a simple and practical approach to fostering environmental awareness and sustainable behavior among elementary school students.

KEYWORDS: waste management; used plastic bottles; SDGs; eco savings; elementary school students.

ABSTRAK: Permasalahan sampah plastik merupakan salah satu persoalan lingkungan yang perlu diperkenalkan kepada anak sejak usia dini. Sekolah dasar menjadi lingkungan yang strategis untuk memberikan edukasi mengenai pengelolaan sampah melalui pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga melibatkan praktik secara langsung. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan tentang pengelolaan sampah dan memperkenalkan penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) melalui pemanfaatan botol plastik bekas untuk membuat celengan edukatif. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 001 Palaran, melibatkan 52 siswa kelas enam. Metode pelaksanaannya menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan praktis yang terdiri dari persiapan, pendidikan pengelolaan sampah, praktik pembuatan celengan, serta evaluasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi secara aktif dan antusias sepanjang kegiatan edukatif dan praktis tersebut. Siswa mampu mengikuti

Cara mensitasi artikel ini: Andini P, Khotimah K, Al Fitriyani NC, Ningsih DA, Syarifatijjahro M, Naftali S, Awang MW, Pranata MYE, Gibran K, Utomo A, Alameka F. Accelerating the Achievement of SDGs through the Implementation of 3R: The Utilization of Used Plastic Bottles as Educational Piggy Banks for Students of SDN 001 Palaran (Akselerasi Pencapaian SDGs melalui Penerapan 3R: Pemanfaatan Botol Plastik Bekas sebagai Celengan Edukatif bagi Siswa SDN 001 Palaran). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2022; 2: 43-50.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

DESAMU Pros Disem KKN UNMUL

langkah-langkah pembuatan celengan edukatif dengan bimbingan dari fasilitator dan menghasilkan berbagai desain sesuai kreativitas mereka. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan prinsip reuse, mengembangkan kreativitas, serta memahami bahwa bahan bekas masih dapat diubah menjadi produk yang fungsional. Kegiatan ini berkontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) 12, Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab, melalui pengenalan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab dan penerapan prinsip 3R. Kegiatan ini juga mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) 4, Pendidikan Berkualitas, melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran berbasis praktik. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat menjadi pendekatan yang sederhana dan praktis untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dan perilaku berkelanjutan di kalangan siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: pengelolaan sampah; botol plastik bekas; SDGs; celengan; siswa sekolah dasar.

1. PENDAHULUAN

SDN 001 Palaran merupakan salah satu satuan pendidikan dasar yang menjadi tempat proses pembelajaran sekaligus pembentukan karakter siswa. Sebagai lingkungan pendidikan, sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan kebiasaan positif kepada siswa, salah satunya adalah kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Permasalahan lingkungan yang masih banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari adalah keberadaan sampah plastik. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, timbulan sampah di wilayah Palaran mencapai 194,71 m³ per hari atau setara dengan 38,94 ton per hari (Kementerian Lingkungan Hidup dan Badan Pengendalian Lingkungan Hidup, 2025). Besarnya timbulan sampah tersebut menunjukkan bahwa permasalahan sampah di wilayah Palaran perlu mendapatkan perhatian, terutama dalam upaya mengurangi dan mengelola sampah yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari. Salah satu jenis sampah yang perlu menjadi perhatian adalah sampah plastik, mengingat penggunaannya yang tinggi dalam kehidupan masyarakat (Widiyarsari et al., 2021). Penggunaan berbagai produk berbahan plastik yang tinggi menyebabkan jumlah sampah plastik terus bertambah. Sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik dapat menumpuk di lingkungan, mencemari tanah dan perairan, serta membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai secara alami. Maka, pengelolaan sampah perlu diperkenalkan dan dibiasakan sejak usia dini agar siswa memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan.

Menurut Setiawan et al. (2022) permasalahan sampah tidak hanya berkaitan dengan kebersihan lingkungan tetapi juga berhubungan dengan perilaku dan kebiasaan masyarakat dalam memperlakukan barang yang sudah tidak digunakan. Anak-anak sebagai bagian dari masyarakat perlu mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya memilah, mengurangi, dan memanfaatkan kembali sampah (Lestari, 2025). Sekolah dasar menjadi salah satu tempat yang strategis untuk memberikan edukasi mengenai pengelolaan sampah karena siswa berada pada tahap perkembangan yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan dan karakter melalui proses pembelajaran. Pemberian materi mengenai pengelolaan sampah tidak cukup dilakukan hanya melalui penyampaian teori, tetapi perlu disertai dengan kegiatan praktik yang memungkinkan siswa terlibat secara langsung. Pembelajaran melalui pengalaman dapat membantu siswa memahami bahwa pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Rezeki et al., 2024).

Berdasarkan penelitian Lautania et al. (2024) salah satu bentuk pengelolaan sampah yang dapat diperkenalkan kepada siswa adalah konsep *reuse* atau pemanfaatan kembali barang bekas. Konsep ini dilakukan dengan menggunakan kembali barang yang sudah tidak terpakai menjadi benda lain yang memiliki fungsi dan nilai guna. Botol plastik bekas merupakan salah satu jenis sampah yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan sering kali langsung dibuang setelah digunakan, namun botol plastik masih dapat dimanfaatkan menjadi berbagai produk sederhana melalui proses kreatif. (Khalil et al., 2021). Botol plastik bekas air mineral merupakan salah satu jenis limbah rumah tangga yang paling banyak dijumpai di lingkungan sekolah maupun rumah, namun sesungguhnya masih memiliki nilai guna yang tinggi apabila diolah dengan tepat. Alih-alih langsung dibuang dan berakhir mencemari lingkungan, botol plastik bekas dapat dimanfaatkan kembali menjadi berbagai produk kreatif yang fungsional, sehingga nilai ekonomis dan edukatifnya dapat dioptimalkan (Shalawati, 2024).

Pemanfaatan botol plastik bekas menjadi barang yang berguna dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi jumlah sampah sekaligus memberikan pengalaman edukatif kepada siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Salah satu bentuk pemanfaatan kembali botol plastik bekas yang dapat diterapkan pada siswa sekolah dasar adalah mengolahnya menjadi celengan. Media ini dipilih karena bahan bakunya mudah ditemukan di lingkungan sekitar, proses pembuatannya relatif sederhana, serta alat dan bahan yang digunakan mudah diakses dan disesuaikan dengan kemampuan anak usia sekolah dasar (Shalawati, 2024). Melalui kegiatan tersebut, siswa diajak mengubah barang yang semula dianggap sebagai sampah menjadi benda yang memiliki fungsi dan nilai guna. Selain berkontribusi dalam mengurangi volume sampah plastik, celengan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara langsung sebagai tempat menabung, sehingga kegiatan ini memberikan nilai edukatif ganda, yaitu menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekaligus membiasakan budaya menabung dan literasi keuangan sejak dini (Shalawati, 2024). Proses pembuatan secara langsung juga memberikan kesempatan kepada

siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan, sekaligus memahami bahwa barang bekas dapat diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga membantu mereka memahami penerapan konsep 3R secara aplikatif melalui pengalaman langsung. Kombinasi antara penyampaian materi dan praktik pembuatan celengan diharapkan dapat membentuk kebiasaan peduli lingkungan sejak dini serta mendorong siswa untuk menerapkan pengelolaan sampah dan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan edukasi pengelolaan sampah dilaksanakan di SDN 001 Palaran dengan menggunakan metode edukatif, partisipatif, dan praktik langsung dimana, (1) Metode edukatif dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada siswa mengenai sampah, pentingnya menjaga lingkungan, serta dapat memanfaatkan kembali sampah. (2) Metode partisipatif dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam sesi diskusi maupun tanya jawab selama kegiatan berlangsung, dan (3) Praktik langsung dilakukan dengan mengajak siswa secara langsung untuk memanfaatkan dan mengolah sampah botol plastik menjadi celengan atau barang yang memiliki nilai guna. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta menumbuhkan kreativitas dalam memanfaatkan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna. Sampah yang digunakan dalam kegiatan berupa botol plastik bekas yang mudah ditemukan di lingkungan sekolah.

2.1 Lokasi Dan Waktu

Adapun kegiatan edukasi pengelolaan sampah melalui praktik pembuatan celengan dari botol plastik bekas dilaksanakan di SDN 001 Palaran yang beralamat di Jalan Kamboja, Kelurahan Rawa Makmur, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda.

2.2 Sasaran

Sasaran dalam kegiatan edukasi pengelolaan sampah ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 001 Palaran dengan jumlah peserta sebanyak 52 orang, yang terdiri dari 27 siswa laki-laki dan 25 siswi perempuan. Pemilihan siswa sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada pentingnya memberikan pemahaman mengenai pengelolaan sampah sejak usia sekolah sehingga siswa dapat mengenali jenis sampah, memahami dampak sampah terhadap lingkungan, serta mengetahui cara sederhana dalam mengurangi dan memanfaatkan kembali sampah. Kegiatan dirancang dengan menyesuaikan karakteristik siswa sekolah dasar, yaitu menggunakan penyampaian materi yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami. Selain memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan sampah, siswa juga dilibatkan secara langsung dalam praktik pembuatan celengan dari botol plastik bekas. Keterlibatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa sekaligus memberikan pengalaman nyata bahwa barang bekas masih dapat dimanfaatkan menjadi benda yang memiliki nilai guna. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam membuang, memilah, mengurangi, dan memanfaatkan kembali sampah di lingkungan sekolah maupun rumah.

2.3 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, sasaran peserta, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, dilakukan penyediaan alat dan bahan yang diperlukan dari bank sampah sekitar seperti botol plastik bekas, kertas kado, lem, gunting, spidol, dan berbagai bahan dekorasi lainnya. Sampah yang akan digunakan terlebih dahulu dikumpulkan, dipilah, dan telah melalui proses penyiapan langsung oleh pelaksana agar aman dan mudah digunakan oleh siswa.

2. Tahap Edukasi Pengelolaan Sampah

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengertian sampah, jenis-jenis sampah, dampak sampah terhadap lingkungan, serta pentingnya membuang dan mengelola sampah dengan benar. Siswa diperkenalkan dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) sebagai salah satu cara sederhana dalam mengurangi permasalahan sampah (Amerta et al., 2026). Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Untuk meningkatkan keterlibatan peserta, kegiatan diselingi dengan pertanyaan, diskusi sederhana, dan contoh nyata mengenai pemanfaatan sampah yang terdapat di lingkungan sekolah.

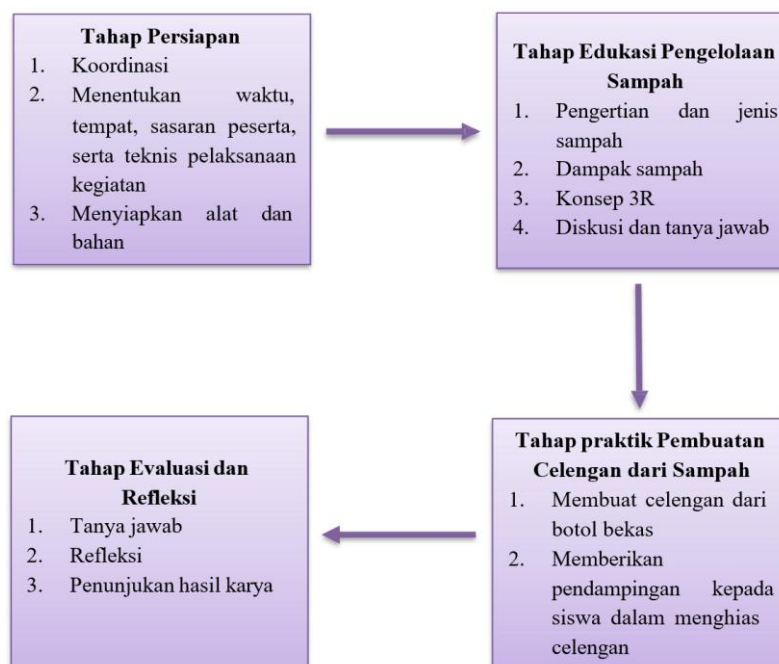
3. Tahap Praktik Pembuatan Celengan dari Sampah

Setelah memperoleh pemahaman mengenai pengelolaan sampah, siswa diarahkan untuk melakukan praktik pemanfaatan sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pembuatan celengan dari botol plastik bekas. Siswa diberikan pendampingan untuk membuat lubang untuk

celengan kemudian menghias botol menggunakan kertas kado, dan bahan dekorasi lainnya. Dalam proses ini, siswa diberikan kesempatan untuk menentukan desain dan bentuk celengan sesuai dengan kreativitas masing-masing. Kegiatan tersebut diharapkan dapat mengembangkan kreativitas sekaligus menanamkan pemahaman bahwa barang bekas masih dapat dimanfaatkan kembali.

4. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan pengamatan terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan. Siswa diberikan beberapa pertanyaan sederhana untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka mengenai jenis sampah, konsep 3R, serta manfaat pemanfaatan kembali sampah. Selain itu, siswa diajak melakukan refleksi dengan menyampaikan pengalaman dan hal yang mereka peroleh selama kegiatan. Hasil karya berupa celengan kreatif juga digunakan sebagai indikator keterlibatan dan kemampuan siswa dalam menerapkan materi yang telah diberikan.



Bagan 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Program Reading, Connection, and Growing with iKaltim

Pelaksanaan edukasi pengelolaan sampah diawali dengan kegiatan sosialisasi yang diikuti oleh seluruh siswa dengan antusiasme tinggi. Kehadiran siswa dalam sosialisasi ini menjadi langkah awal yang krusial, mengingat rendahnya pemahaman tentang jenis sampah dan dampaknya terhadap lingkungan masih menjadi tantangan serius, terutama di kalangan siswa sekolah dasar. Kegiatan ini dirancang untuk menjangkau seluruh siswa sebagai agen perubahan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah masing-masing. Pendekatan yang digunakan dalam sosialisasi bersifat edukatif- partisipatif, yaitu melibatkan siswa secara aktif sejak awal melalui penyampaian materi interaktif, permainan edukatif, dan diskusi kelompok. Metode ini terbukti efektif karena siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi pasif, tetapi juga sebagai subjek yang dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih bermakna dan mudah diinternalisasi.

Dalam materi yang disampaikan pada sosialisasi mencakup konsep dasar pengelolaan sampah secara komprehensif, meliputi pengenalan jenis sampah organik dan anorganik, dampak sampah plastik yang sulit terurai terhadap lingkungan dan kesehatan, serta penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai upaya pengurangan sampah sejak dari sumbernya. Secara khusus, kegiatan ini memfokuskan pada pemanfaatan limbah botol plastik menjadi celengan, yang sekaligus mengintegrasikan edukasi lingkungan dengan literasi finansial melalui kebiasaan menabung. Kegiatan praktik langsung membuat celengan dari botol plastik bekas menjadi inti dari sesi ini, di mana siswa diajak untuk mengubah sampah yang dianggap tidak bernilai menjadi produk yang memiliki nilai guna dan ekonomi. Pendekatan berbasis praktik ini terbukti membantu siswa mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata, sehingga memperkuat kesiapan perilaku dalam pengelolaan sampah berkelanjutan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Antusiasme siswa terlihat jelas dari partisipasi aktif mereka selama sesi sosialisasi dan praktik berlangsung. Siswa menunjukkan kegembiraan dan semangat tinggi saat mengikuti kegiatan daur ulang, terutama ketika dilibatkan dalam proses kreatif menghias dan membuat celengan dari botol plastik. Suasana ruang kelas pun berubah menjadi arena kreativitas, di mana siswa sibuk menghias botol dengan kertas warna-warni, stiker lucu, dan gambar menarik, serta menuangkan imajinasi mereka untuk menciptakan celengan yang unik dan estetis. Keterlibatan emosional yang tinggi ini menjadi indikator bahwa siswa tidak sekadar hadir secara fisik, tetapi juga terhubung secara psikologis dengan materi yang disampaikan. Kegiatan ini pun berhasil mengembangkan empat aspek perkembangan anak secara simultan, yaitu aspek kognitif melalui pemahaman konsep daur ulang, aspek afektif melalui penumbuhan kepedulian lingkungan, aspek psikomotorik melalui keterampilan membuat celengan, serta aspek perilaku kreatif dan tanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan sehari-hari (Permatasari & Nugroho, 2025).

Interaksi saat sesi tanya jawab menjadi indikator kuatnya keterlibatan kognitif siswa dalam kegiatan ini. Siswa tidak hanya mendengarkan secara pasif, tetapi juga menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait pemilahan sampah, proses daur ulang, serta manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah botol plastik (Anjani & Maulana, 2023). Dalam sesi ini, siswa juga diajak untuk berbagi pengalaman dan kebiasaan mereka dalam mengelola sampah di lingkungan masing-masing, sehingga terjadi pertukaran pengetahuan yang memperkaya pemahaman kolektif. Interaksi yang dinamis ini diperkuat dengan pendampingan dari fasilitator dan guru, yang memastikan setiap pertanyaan terjawab dengan baik dan siswa memperoleh pemahaman yang mendalam (Hasanah & Ramadhan, 2024). Dengan demikian, pelaksanaan edukasi pengelolaan sampah botol plastik menjadi celengan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan keterampilan praktis yang berkelanjutan bagi siswa, sebagaimana ditegaskan oleh Kusuma dan Putri (2024) bahwa pendekatan partisipatif berbasis proyek kreatif terbukti efektif membentuk perilaku ramah lingkungan pada anak usia sekolah dasar.

3.2 Praktik Pembuatan Celengan

Praktik pembuatan celengan dari botol plastik bekas merupakan kegiatan inti dalam edukasi pengelolaan sampah yang dilaksanakan di SDN 001 Palaran. Kegiatan ini dilakukan setelah siswa memperoleh materi mengenai pengenalan sampah, dampak sampah plastik terhadap lingkungan, serta penerapan prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*). Praktik dirancang sebagai bentuk pembelajaran langsung agar siswa dapat memahami penerapan konsep *reuse* melalui kegiatan yang sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Pada tahap awal praktik, siswa diberikan botol plastik bekas yang telah dipersiapkan oleh tim pelaksana. Botol yang digunakan telah melalui proses pemilahan dan pembersihan sehingga aman untuk digunakan dalam kegiatan. Fasilitator kemudian memberikan contoh tahapan pembuatan celengan, mulai dari menyiapkan botol, membuat lubang untuk memasukkan uang, hingga menghias bagian luar botol. Setiap tahapan disampaikan secara perlahan dan disesuaikan dengan kemampuan siswa sekolah dasar agar dapat diikuti dengan baik. Setelah mendapatkan penjelasan dan contoh, siswa mulai membuat celengan secara mandiri dengan didampingi oleh tim pelaksana. Botol plastik dihias menggunakan kertas kado, kertas warna, serta berbagai bahan dekorasi yang telah disediakan. Siswa diberikan kebebasan dalam menentukan bentuk, warna, dan desain celengan sesuai dengan kreativitas masing-masing. Selama proses berlangsung, fasilitator membantu siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam proses memotong bahan, menempelkan hiasan, dan menyelesaikan bagian celengan.

Kegiatan praktik berlangsung secara aktif dan interaktif. Siswa menunjukkan antusiasme dalam menghias botol dan berusaha menghasilkan celengan dengan desain yang berbeda-beda. Perbedaan hasil karya menunjukkan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk mengekspresikan ide dan kreativitasnya melalui

pemanfaatan bahan bekas. Selain itu, kegiatan praktik juga mendorong siswa untuk bekerja secara mandiri serta berinteraksi dengan teman dan fasilitator selama proses pembuatan. Melalui praktik tersebut, siswa memperoleh pengalaman secara langsung bahwa botol plastik bekas yang sebelumnya dianggap sebagai sampah masih dapat dimanfaatkan menjadi benda yang memiliki fungsi. Hal ini memperkuat pemahaman siswa terhadap penerapan prinsip *reuse*, yaitu menggunakan kembali barang yang masih dapat dimanfaatkan. Produk berupa celengan juga memiliki fungsi tambahan sebagai media sederhana untuk mengenalkan kebiasaan menabung kepada siswa. Dengan demikian, satu kegiatan dapat memberikan dua pengalaman pembelajaran, yaitu pemanfaatan sampah secara kreatif dan pengenalan kebiasaan menabung sejak dini.

Hasil praktik menunjukkan bahwa seluruh siswa yang mengikuti kegiatan dapat terlibat dalam proses pembuatan celengan dengan pendampingan dari fasilitator. Celengan yang dihasilkan memiliki bentuk dan hiasan yang beragam sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa. Hasil karya menjadi bukti konkret bahwa kegiatan edukasi tidak hanya memberikan pemahaman secara teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan materi melalui tindakan nyata. Praktik pembuatan celengan dari botol plastik bekas memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan aplikatif bagi siswa. Kegiatan ini menjadikan konsep pengelolaan sampah lebih mudah dipahami karena siswa dapat melihat secara langsung perubahan dari barang bekas menjadi benda yang dapat digunakan kembali. Selain menghasilkan produk, kegiatan juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik, serta kepedulian terhadap pemanfaatan barang yang masih memiliki nilai guna.



Gambar 3. Praktik Pembuatan Celengan dari Botol Plastik Bekas

3.3 Dampak Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan edukasi pengelolaan sampah dan praktik pembuatan celengan dari botol bekas menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengelolaan sampah kepada siswa. Materi yang diberikan mencakup pengenalan jenis sampah, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta pemanfaatan kembali barang bekas yang masih memiliki nilai guna dengan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*). Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti sosialisasi dan praktik. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan siswa dalam memperhatikan materi, mengikuti arahan fasilitator, serta berpartisipasi dalam sesi tanya jawab. Interaksi yang terjadi selama kegiatan menunjukkan adanya ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan, khususnya ketika materi dikaitkan dengan benda-benda yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Hasil Pembuatan Celengan dari Botol Plastik Bekas

Pada tahap praktik, siswa mengikuti instruksi dalam membuat celengan menggunakan botol bekas yang telah disediakan. Siswa melakukan proses menghias dan mengkreasikan botol sesuai dengan ide masing-masing. Hasil

celengan yang dibuat menunjukkan adanya variasi hiasan yang mencerminkan kreativitas siswa. Selain memperoleh produk berupa celengan, siswa juga mendapatkan pengalaman langsung dalam mengubah barang bekas menjadi benda yang dapat digunakan kembali. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, siswa mampu mengikuti tahapan praktik dengan arahan dari fasilitator dan menyelesaikan celengan yang dibuat. Kegiatan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif, baik dengan fasilitator maupun dengan teman-temannya selama proses pembuatan.

Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi yang dipadukan dengan praktik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengenal dan memanfaatkan kembali sampah. Produk celengan yang dihasilkan menjadi salah satu hasil nyata dari kegiatan sekaligus menunjukkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kreativitas melalui pemanfaatan botol plastik bekas.

3.4 Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan sampah yang disertai dengan praktik langsung memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih konkret bagi siswa. Dalam konteks pendidikan lingkungan, penyampaian pengetahuan mengenai sampah perlu disertai dengan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan tersebut melalui tindakan nyata. Hal ini terlihat dalam kegiatan ketika siswa tidak hanya memperoleh materi mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga secara langsung memanfaatkan botol bekas menjadi celengan. Kegiatan tersebut dapat dikaitkan dengan konsep *experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman. Konsep ini menekankan bahwa proses belajar dapat diperoleh melalui pengalaman langsung sehingga peserta didik dapat menghubungkan pengetahuan dengan tindakan yang dilakukan. Dalam kegiatan ini, siswa mengalami sendiri proses mengubah botol bekas menjadi produk yang memiliki fungsi. Dengan demikian, pemahaman mengenai pengelolaan sampah tidak hanya diperoleh melalui ceramah, tetapi diperkuat melalui pengalaman praktik. Pemanfaatan botol bekas menjadi celengan juga merupakan bentuk penerapan prinsip *reuse*, yaitu menggunakan kembali barang yang masih memiliki nilai guna. pemanfaatan sampah botol plastik menjadi celengan edukatif menjelaskan bahwa pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dan bahwa botol plastik bekas dapat dimanfaatkan menjadi kerajinan yang memiliki nilai guna. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan yang dilakukan, karena siswa memperoleh pengalaman nyata bahwa botol bekas tidak harus langsung dibuang, tetapi dapat digunakan kembali menjadi benda yang bermanfaat.

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya kreativitas siswa dalam menghias celengan. Hal ini dapat dipahami sebagai bagian dari proses pembelajaran yang memberikan ruang kepada siswa untuk mengeksplorasi ide dan menghasilkan karya berdasarkan kemampuan masing-masing. Kegiatan pengabdian sebelumnya yang menggunakan metode sosialisasi dan praktik dalam pemanfaatan sampah plastik juga menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola serta memanfaatkan sampah plastik menjadi celengan edukatif. Selain aspek lingkungan, pembuatan celengan memberikan manfaat tambahan dalam pengenalan literasi keuangan. Celengan dapat menjadi media sederhana untuk membiasakan siswa menyimpan uang dan mengenal aktivitas menabung. Namun, literasi keuangan dalam kegiatan ini bukan merupakan fokus utama, melainkan nilai tambah dari produk yang dihasilkan. Fokus utama kegiatan tetap pada edukasi pengelolaan sampah dan penerapan prinsip *reuse* melalui pemanfaatan botol bekas.

Dari perspektif pendidikan karakter, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab, kreativitas, dan kebiasaan memanfaatkan barang secara bijak (Shofiatin et al., 2025). Ketika siswa diberikan pengalaman untuk mengolah barang bekas menjadi benda yang bermanfaat, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan membuat produk, tetapi juga diperkenalkan pada perilaku yang mendukung pengurangan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil kegiatan memperlihatkan bahwa pembelajaran pengelolaan sampah yang menggabungkan penyampaian materi dan praktik memiliki potensi yang lebih kuat dalam memberikan pengalaman kepada siswa dibandingkan penyampaian materi secara satu arah. Praktik pemanfaatan botol bekas menjadi celengan membuat konsep *reuse* menjadi lebih mudah dipahami karena siswa dapat melihat dan mengalami secara langsung proses perubahan barang bekas menjadi benda yang memiliki fungsi. Pendekatan tersebut sekaligus menghubungkan pendidikan lingkungan dengan pengembangan kreativitas dan, sebagai manfaat tambahan, pengenalan kebiasaan menabung.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pengelolaan sampah melalui praktik pembuatan celengan dari botol plastik bekas di SDN 001 Palaran terlaksana dengan baik dan mendapatkan antusiasme dari siswa kelas VI yang berjumlah 52 orang. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi mengenai pengelolaan sampah dan prinsip 3R yang kemudian dilanjutkan dengan praktik pemanfaatan botol plastik bekas menjadi celengan. Selain itu, praktik pembuatan celengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan prinsip *reuse*. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya mengelola sampah, tetapi juga dapat memanfaatkan botol plastik

bekas menjadi benda yang memiliki fungsi. Proses menghias celengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan menghasilkan karya dengan desain yang beragam sesuai dengan ide masing-masing.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan sampah yang dipadukan dengan praktik langsung dapat menjadi pendekatan yang sederhana dan aplikatif dalam memperkenalkan kepedulian lingkungan kepada siswa sekolah dasar. Pemanfaatan botol plastik bekas sebagai celengan juga memberikan nilai tambah berupa pengenalan kebiasaan menabung. Kegiatan ini mendukung pencapaian SDG 12 (Responsible Consumption and Production) melalui penerapan prinsip 3R dan pemanfaatan kembali botol plastik bekas, serta SDG 4 (Quality Education) melalui kegiatan edukasi dan praktik langsung. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong siswa menerapkan kebiasaan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih: -

Kontribusi Penulis: -

Sumber Pendanaan: -

Konflik Kepentingan: Tidak ada konflik kepentingan yang dilaporkan oleh penulis terkait dengan pelaksanaan maupun penulisan laporan kegiatan ini.

REFERENSI

- Amerta, M. Y., Baha'Udin, R. A., Wulandari, S. D. S., Ramadhani, R., Asna, U. L., Lutfiyah, H., ... & Lestari, N.I. (2026). Optimalisasi Gerakan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Melalui Kreasi Eco-Planter Di Minu Unggulan Wali Songo Sumberrejo: Optimization of the 3R Movement (Reduce, Reuse, Recycle) through Eco-Planter Creations at MINU Unggulan Wali Songo Sumberrejo. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 5(1), 255-266.
- Andriani, D. (2022). Pelatihan daur ulang sampah botol plastik untuk meningkatkan kreativitas siswa Sekolah Dasar. *PIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
<https://ejournal.uhb.ac.id/index.php/PIMAS/article/download/736/528/2841>
- Khalil, F. I., Abdullah, S. H., Sumarsono, J., Priyati, A., & Setiawati, D. A. (2021). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Sebagai Media Hidroponik Di Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB*, 3(1), 339182.
- Lautania, M. F., Kadri, M., AH, D. S., Quadraty, M., Thahira, Z., & Saleh, M. (2024). Pengelolaan Sampah Melalui Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Pesantren Modern Al-Manar. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 4(4), 207-214.
- Lestari, F. (2025). Penerapan Kegiatan Daur Ulang pada Anak sebagai Strategi Edukatif dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 90-102.
- Pengelolaan sampah 3R (reduce, reuse, recycle) pada pembelajaran IPS untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. (t.t.). *Neliti*.<https://media.neliti.com/media/publications/297024-pengelolaan-sampah-3r-reduce-reuse-recyc-70252d5f.pdf>
- Rezeki, T. I., Sagala, R. W., & Muhajir, M. (2024). Edukasi pengelolaan sampah berbasis kearifan lokal untuk lingkungan berkelanjutan. *Jurnal Abdimas Maduma*, 3(2), 9-19.
- Setiawan, Y., Nugroho, S., & Saputri, A. D. C. D. (2022). Analisis timbulan dan komposisi sampah perumahan Kecamatan Muara Badak dihubungkan dengan tingkat pendidikan, pendapatan, dan perilaku masyarakat. *Jurnal Teknologi Lingkungan UNMUL*, 6(1), 44-48.
- Tantya Wilujeng Sekar Kinanti¹, Rinda Siaga Pangestuti², R., & Muchrodi⁴, Evi Mafriningsianti⁵, D. A. (2023). Peningkatan nilai guna sampah botol plastik bekas di desa sumbersari menjadi barang kerajinan tangan “celengan edukatif.” 2(2), 127–134.
- Widiyarsari, R., Zulfritra, Z., & Fakhirah, S. (2021, November). Pemanfaatan sampah plastik dengan metode ecobrick sebagai upaya mengurangi limbah plastik. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Shalawati. (2024). Pemanfaatan limbah botol plastik untuk menumbuhkan kreativitas dan minat menabung siswa di SDN 01 Manisrejo. *Prosiding Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*.<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/5786>.
- Shofiatin, I., Labibah, H., Faqih, M. I., Miristianti, Larassati, N., & Rahmawati, I. D. (2025). Peningkatan kepedulian lingkungan siswa SDN Tanjung 1 melalui kegiatan daur ulang sampah anorganik. 10, 321–336.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at
<https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>